

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang.**

Keluarga mempunyai peran yang penting dalam keperawatan karena keluarga menyediakan sumber - sumber yang penting untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi dirinya dan orang lain dalam keluarga. Dalam sebuah unit keluarga, disfungsi apa saja (penyakit, cedera, perpisahan) akan mempengaruhi satu atau lebih anggota keluarga dalam hal tertentu (Ali, 2010). Salah satu masalah kesehatan yang mempengaruhi kualitas kehidupan lansia adalah gangguan kognitif dimana gangguan ini akan mengakibatkan menurunnya fungsional Lansia tersebut (Lestari, 2013). Maryam (2008, dalam Triwibowo dan Puspitasari, 2014) mengatakan hal ini terjadi karena susunan syaraf pusat pada lansia mengalami perubahan morfologis dan biokimia, perubahan tersebut mengakibatkan penurunan fungsi kognitif. Fungsi kognitif merupakan bagian terbesar dalam otak. Penurunan kemampuan-kemampuan kognitif itu seperti sering lupa, kemunduran orientasi serta tidak mudah menerima hal atau ide baru.

Menurut Dinas Kependudukan Amerika Serikat (1999) jumlah populasi lansia berusia 60 tahun atau lebih diperkirakan hampir mencapai 600 juta orang dan diproyeksikan menjadi 2 miliar pada tahun 2050. Pada saat itu lansia akan melebihi jumlah populasi anak (0-14 tahun) (Maryam dkk, 2008). Indonesia termasuk negara yang memasuki era penduduk

berstruktur lanjut usia (*aging structured population*) karena mempunyai jumlah penduduk dengan usia 60 tahun ke atas sekitar 7,18 %. Pulau yang mempunyai jumlah penduduk lansia terbanyak (7%) adalah pulau Jawa dan Bali. Di wilayah Wuluhan penduduk Lansia sebanyak 3880 orang, untuk jumlah di Desa Dukuh Dempok dengan umur 60-69 berjumlah 180 lansia, laki-laki dan wanita dengan pendidikan minimal SD. Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia ini antara lain disebabkan karena tingkat sosial ekonomi masyarakat yang meningkat, kemajuan di bidang pelayanan kesehatan dan tingkat pengetahuan masyarakat yang meningkat (Effendi, 2009).

Dukungan keluarga yang optimal mendorong kesehatan para lansia menjadi teratur dan tidak berlebihan. Bagian dari dukungan sosial cinta dan kasih sayang yang harus dilihat secara terpisah sebagai bagian asuhan dan perhatian dalam fungsi efektif keluarga Stanley dan beare (2006, dalam sampelan dkk, 2015). Dukungan dari keluarga terdekat dapat saja berupa anjuran yang bersifat mengingatkan lanjut usia untuk tidak bekerja secara berlebihan (jika lansia masih bekerja), memberikan kesempatan kepada lansia untuk melakukan aktivitas yang menjadi hobinya, memberi kesempatan kepada lansia untuk menjalankan ibadah dengan baik, dan memberikan waktu istirahat yang cukup kepadanya sehingga lanjut usia tidak mudah stress dan cemas Ismayadi (2004, dalam Nusi dkk, 2010). Tugas pengembangan keluarga merupakan tanggung jawab yang harus dicapai oleh keluarga dalam setiap tahap perkembangannya. Keluarga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan

biologis setiap anggota keluarga Watson Roger, (2003, dalam Lestari 2012). Untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan pada lansia, di perlukan gizi yang seimbang Siti (2009, dalam Lestari 2012).

Adapun kewajiban keluarga pada lansia yakni memberikan perhatian pada lanjut usia dan mengupayakan lansia agar tidak terlalu tergantung pada orang lain dan mampu membantu diri sendiri. Hal ini sejalan dengan kedudukan dan peranan Lansia dalam keluarga yang dianggap sebagai orang yang harus dihormati dan dihargai apalagi dianggap memiliki prestise yang tinggi dalam masyarakat. Perasaan diterima oleh orang lain terutama keluarga akan mempengaruhi tanggapan lansia dalam memasuki hari tua dan berpengaruh pula pada derajat kesehatan lansia. Budaya masyarakat Indonesia terkait Lansia masih kental, yaitu penghargaan kepada orang tua dalam segala bentuknya merupakan nilai yang tinggi dan sebagai kewajiban kelompok generasi yang lebih muda sehingga sebagian masyarakat Indonesia memilih untuk merawat lansia di keluarga sendiri tanpa harus berada di lembaga panti (Rambe, 2013).

Keluarga merupakan perantara yang efektif dan efisien untuk berbagai usaha kesehatan masyarakat. Perawat dapat menjangkau masyarakat hanya melalui keluarga. Penetapan keluarga dalam hal ini tidak dipandang dari jumlah anggotanya tetapi kesatuannya yang unik dalam menghadapi masalah. Keunikanya terlihat dari cara berkomunikasi, mengambil keputusan, sikap, nilai (Ali, 2010). Dengan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul hubungan dukungan keluarga dengan status kognitif pada lansia.

## B. Rumusan Masalah.

### 1. Pernyataan Masalah.

Keluarga mempunyai peran yang penting dalam keperawatan karena keluarga menyediakan sumber - sumber yang penting untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi dirinya dan orang lain dalam keluarga. Hubungan dukungan keluarga dengan status kognitif mendorong kesehatan para lansia menjadi teratur dan tidak berlebihan. Bagian dari dukungan sosial cinta dan kasih sayang yang harus dilihat secara terpisah sebagai bagian asuhan dan perhatian dalam fungsi efektif keluarga.

### 2. Pertanyaan Masalah.

- a. Bagaimanakah dukungan keluarga pada Lansia di wilayah kerja Puskesmas Wuluhan?
- b. Bagaimanakah status kognitif Lansia di wilayah kerja Puskesmas Wuluhan?
- c. Adakah hubungan dukungan keluarga dengan status kognitif Lansia di wilayah kerja Puskesmas Wuluhan?

## C. Tujuan.

### 1. Tujuan Umum.

Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan fungsi kognitif pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Wuluhan.

## 2. Tujuan Khusus.

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada Lansia di wilayah kerja Puskesmas Wuluhan.
- b. Mengidentifikasi Status Kognitif pada Lansia di wilayah kerja Puskesmas Wuluhan.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan Status pada Lansia di wilayah kerja Puskesmas Wuluhan.

## D. Manfaat Penelitian.

### 1. Bagi Pendidikan / Institusi.

Penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada bagian keperawatan gerontik dan keperawatan keluarga yang berkaitan dengan peran keluarga dalam perawatan lansia.

### 2. Bagi Keluarga.

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi kepada keluarga tentang peran keluarga dalam merawat lansia sehingga keluarga dapat memberikan pelayanan yang lebih berkualitas kepada lansia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

### 3. Bagi Peneliti.

Sebagai informasi dan data tambahan bagi penelitian keperawatan selanjutnya yang ingin melakukan penelitian keperawatan yang terkait dengan peran keluarga dalam perawatan.

#### 4. Bagi Peneliti Lanjut.

Diharapkan peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi lanjutan dan pengembangan tentang dukungan keluarga dalam meningkatkan kesehatan lansia, baik lansia yang sehat maupun lansia yang mengalami gangguan kesehatan dan dapat dikembangkan lagi tentang konsep pada dukungan keluarga dan konsep status lansia.